

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan keputusan menteri pertanian nomor 2389/Kpts/LB.430/8/2012 domba sapudi merupakan salah satu domba rumpun lokal yang mempunyai sebaran asli geografis di Jawa Timur yang keberadaanya perlu untuk dilestarikan. Domba sapudi merupakan domba tipe pedaging, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu ternak penyuplai daging nasional. Domba sapudi mempunyai ciri - ciri ukuran badan yang lebih besar dari domba lokal pada umumnya, tekstur bulu yang lebih kasar, ekor yang lebih panjang dan juga pangkal ekor yang lebih besar dengan timbunan lemak yang cukup banyak.

Domba sapudi mempunyai daya adaptasi baik terhadap iklim, penyakit, dan pakan berkualitas rendah. Domba sapudi mempunyai sumber gen yang khas, produktif dipelihara dengan biaya rendah, serta dapat beranak sepanjang tahun. Domba sapudi mempunyai posisi yang sangat strategis di masyarakat karena mempunyai fungsi sosial, ekonomi, dan budaya.

Domba sapudi mempunyai ekor panjang dan besar dipenuhi dengan lemak yang berguna untuk mencukupi kebutuhan nutrisinya pada saat kekurangan makanan. Akan tetapi, dibalik manfaat ekor tersebut, besarnya ekor membuat domba sapudi sulit untuk melakukan perkawinan. Ekor besar domba sapudi betina biasanya akan menutupi vulva dan menyulitkan bagi domba sapudi jantan untuk melakukan perkawinan.

Dibalik potensinya sebagai penyumbang suplai daging nasional, domba lokal mempunyai kelemahan yang kurang diminati peternak, yakni rendahnya performa pertumbuhan khususnya pada penambahan bobot badannya yang menurut Prawoto dkk., (2001) dalam Jaya, dkk., (2020) rerata penambahan bobot badan domba lokal yang dipelihara di peternakan rakyat hanya berkisar 30 g/hari. Beragamnya informasi performa domba lokal yang belum tentu tepat menunjukkan performa domba sapudi, menjadikan hal ini sangat penting untuk diketahui mengenai performa domba sapudi berbagai fase umur dalam rangka program pemeliharaan dan atau pembibitan yang akan dijalankan.

Minimnya informasi terhadap performa domba sapudi dimungkinkan menjadi alasan peternak jarang memilih domba sapudi untuk dilakukan pemeliharaan. Rendahnya minat peternak dalam pemeliharaan domba lokal khususnya domba sapudi ini bertentangan dengan program pemerintah untuk melakukan pelestarian terhadap plasma nutfah lokal, hal ini menjadikan didirikannya instansi pemerintah yakni UPT PT dan HMT Jember. UPT PT dan HMT Jember di bawah naungan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur mempunyai tugas untuk kembali melestarikan plasma nutfah murni khususnya domba sapudi.

Studi ini layak untuk dikaji dan dilakukan mengingat masih sedikitnya informasi yang tepat mengenai performa domba sapudi pada berbagai umur sehingga, atas dasar inilah dilakukan studi tentang performa domba sapudi pada berbagai umur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana performa domba sapudi pada berbagai fase umur?
2. Manakah performa domba sapudi yang terbaik pada berbagai fase umur?
3. Fase umur berapa yang memiliki efisiensi pakan terbaik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah performa domba sapudi pada berbagai fase umur dan domba sapudi pada fase umur berapakah yang memiliki performa dan efisiensi pakan terbaik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Kajian tentang performa domba sapudi ini diharapkan menjadi bahan informasi untuk semua orang yang ingin memelihara ternak khususnya domba sapudi.